

TANGGAPAN ANAK TERHADAP LEGENDA *PESUT MAHAKAM*: KAJIAN RESEPSI SASTRA

Sariana Sae, Widyatmike Gede Mulwarman, Alfian Rokhmansyah

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Mulawarman

Email: saesariana89@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketertarikan anak terhadap legenda *Pesut Mahakam*, dilihat dari isi cerita, tokoh, dan amanat yang terkandung dalam cerita. Sumber data berupa hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap responden Adapun responden yang dipilih ialah anak pada tahap operasional konkrit yaitu diusia 10-11 tahun sebanyak 39 orang. Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Dengan sumber data penelitian berupa hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap responden. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Data yang berupa ujaran dari responden mengenai tanggapan anak terhadap legenda *Pesut Mahakam* kemudian, dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan. Pertama, mengenai minat membaca cerita tradisional seperti legenda *Pesut Mahakam* yang cukup baik, hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan wawancara dan menghipotesiskan unsur pembangun cerita. Hal tersebut mampu membuktikan bahwa cerita legenda menarik bagi anak-anak, disamping kemajuan dunia sastra modern. Kedua, berdasarkan hasil analisis menyimpulkan bahwa pendapat anak usia 10-11 tahun mengenai isi cerita, dan amanat cukup argumentatif dan variatif.

Kata Kunci: tanggapan anak, legenda pesut mahakam, resepsi sastra

ABSTRACT

The research was intended to describe the child's interest in legend Pesut Mahakam, Judging from the content of the stories, characters, and discourses contained in the stories. A data source results from interviews that have been conducted with respondents. As for the respondents who are chosen are children at the concrete operational stage, which is 10-11 years of age as many as 39. The method used is qualitative descriptive. With research data sources resulting from interviews conducted with respondents. The data gathering technique used is the interview technique. The data in which the respondents responded to the child's response to the legend of the almighty then, was analyzed by deduction. Based on conclusive research. First, on the interest of reading traditional stories such as the well-developed legend Pesut Mahakam is evidenced with the child's ability to answer questions and trim the building blocks of the story. It proves that legends appeal to children, despite advances in modern literature. Second, analysis

concludes that the opinions of 10-11 year old respondents on the content of stories, characters, and speeches are sufficient and argumentative.

Keywords: *child response, legenda pesut mahakam, literature reception*

A. PENDAHULUAN

Latar belakang dari penelitian ini ialah, ingin mengidentifikasi tanggapan anak usia 10-11 tahun terhadap legenda *Pesut Mahakam*. hal tersebut disebabkan karena pada periode usia 10-11 tahun perkembangan berbahasa, berpikir, bernalar, perkembangan kepribadian serta perkembangan sosial anak sudah menempati posisi yang matang sehingga diharapkan dapat memberikan apresiasi dan menanggapi sebuah karya sastra dengan lebih objektif. Adapun komponen yang diteliti diantaranya resepsi isi cerita, resepsi tokoh, dan resepsi amanat. Penelitian ini menekankan pada pendekatan resepsi sastra, teks sastra akan diteliti dalam kaitannya dengan pengaruh terhadap pembaca. Pembaca secara psikologis akan menampakan antusiasmenya yang kemudian menghasilkan resepsi. Penerimaan nilai sastra biasanya berasal dari aspek psikologis.

Diharapkan anak dapat melihat pengaruh yang dihasilkan oleh kisah tersebut terhadap kehidupan sosial di lingkungannya dan anak mampu mengapresiasi serta mengaplikasikan amanat yang terkandung dalam legenda *Pesut Mahakam* tersebut dengan kehidupan sehari-hari.

B. LANDASAN TEORI

1. Hakikat Sastra Anak

Sastra memberikan, kegembiraan dan kenikmatan kepada anak-anak. Oleh karena itu, anak-anak perlu menemukan kegembiraan dalam buku-buku sebelum mereka dituntut menguasai keterampilan membaca (Endraswara, 2008: 244). Menurut Lukens (melalui Nurgiyantoro, 2013: 8) anak berbeda dengan orang dewasa. Perbedaan antara keduanya bukan terdapat pada spesies atau hakikat kemanusiaan, melainkan pada tingkat pengalaman dan kematangan. Sama halnya dengan sastra dewasa, sastra anak pun hadir untuk menawarkan kesenangan dan pemahaman, hanya saja sastra anak memiliki sejumlah keterbatasan baik menyangkut pengalaman kehidupan yang dikisahkan, cara mengisahkan, maupun bahasa yang dipergunakan untuk mengekspresikan (Nurgiyantoro, 2013: 9).

2. Tahap Perkembangan Anak

Perkembangan berbagai aspek kejiwaan anak sesuai dengan usianya secara universal melewati tahap-tahap tertentu. Perlu ditegaskan pula bahwa yang disebut dengan istilah *anak-anak* adalah insan yang berusia antara 2-12 tahun, mencakup anak-anak pra-sekolah dan sekolah dasar (Tarigan, 2011: 12).

3. Hakikat dan Konsep Resepsi Sastra

Menurut (Ratna, 2007:165) secara definitif Resepsi Sastra, berasal dari kata *recepere* (Latin), *reception* (Inggris), yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca. Dalam arti luas resepsi didefinisikan sebagai pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya, sehingga dapat memberikan respons terhadapnya.

Dikatakan pula oleh Rokhmansyah bahwa resepsi memberikan perhatian kepada pembaca, sedangkan interteks pada hubungan antara karya yang satu dengan yang lain. Dalam arti luas resepsi sastra merupakan pengolahan teks yaitu cara-cara pemberian makna terhadap karya sastra sehingga dapat memberikan respons terhadap karya itu. Resepsi sastra merupakan aliran sastra yang meneliti teks sastra dengan mempertimbangkan pembaca selaku pemberi sambutan atau tanggapan. Dalam memberikan sambutan atau tanggapan dipengaruhi oleh faktor ruang, waktu, dan golongan sosial (2014: 31). Karya sastra sangat erat hubungannya dengan pembaca, karena karya sastra ditujukan pada kepentingan pembaca sebagai penikmat karya tersebut.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005:54). Untuk metode kualitatif tidak berdasarkan angka-angka tetapi yang diutamakan adalah kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji.

Dalam penelitian ini merupakan penelitian reseptif yang berhubungan dengan pembaca, khususnya tanggapan pembaca. Penelitian atas reaksi pembaca ini dilakukan agar dapat melihat efek langsung dari suatu teks sastra pada kelompok pembaca dengan adanya suatu pernyataan. Adapun karya sastra yang dijadikan objek penelitian adalah legenda *Pesut Mahakam* yang termuat dalam lampiran.

2. Sumber dan Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah hasil wawancara yang diperoleh dari 39 responden penelitian. Sedangkan data penelitian berupa kalimat atau ujaran tanggapan responden yang telah disusun dari hasil wawancara.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara yang dimaksud agar dapat menggali data secara lisan dari koresponden.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten yang dilakukan dengan cara pembacaan mendalam. Data yang berupa kalimat atau paragraf, disusun ke dalam teks yang diperluas menggunakan tiga alur kegiatan. Tiga alur

kegiatan ini terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

5. Langkah Penelitian

Menentukan informan atau responden penelitian yang terdiri atas 40 anak, usia 10-11 tahun. Melakukan wawancara dengan masing-masing responden. Merangkum, mentabulasi hasil wawancara serta memberikan analisis awal terhadap setiap jawaban. Mengumpulkan data dari cerita rakyat yang berkaitan dengan penelitian. Menganalisis data hasil penelitian berupa hasil wawancara sesuai dengan rumusan masalah. Membuat simpulan hasil analisis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis mengenai tanggapan anak usia 10-11 tahun pada tahap operasional konkret terhadap ketertarikannya dalam membaca karya sastra tradisional dengan menggunakan kajian resepsi sastra. Adapun komponen yang menjadi fokus penelitian meliputi resepsi isi cerita, resepsi tokoh dan resepsi amanat. Sumber data atau medianya ialah teks legenda *Pesut Mahakam*, cerita tradisional yang berasal dari Kalimantan Timur.

1 . Hasil Penelitian

Ketika seseorang membaca sebuah karya sastra baik modern atau cerita tradisional seperti legenda *Pesut Mahakam* ini pastilah ada kesan yang tertinggal. Emosi yang dimainkan oleh tokoh dan alur yang ada di dalam cerita ini mampu memberikan kenikamatan bagi pembaca. Seperti tanggapan yang diungkapkan oleh beberapa responden berikut ini.

“Kecewa dengan kedua anak itu karena mereka ceroboh akhirnya mereka jadi ikan pesut karena kejahatan ibu tirinya yang siluman itu” (wawancara dengan Revan Alvian Naero Hasugian 10 Mei 2019).

“Kesannya kecewa karena akhirnya mereka jadi kena kutukan” (wawancara dengan Devia Putri Muhari 10 Mei 2019).

Sebagian responden yang lain merasa sedih dengan cerita ini karena selain berakhir menjadi ikan Pesut kedua anak itu juga melewati banyak sekali hal buruk dalam hidupnya seperti disiksa oleh ibu tirinya, ditinggalkan pergi, harus bertahan hidup di dalam hutan. Seperti diuraikan oleh responden berikut ini.

“Saya merasa sedih karena hidupnya kedua anak itu sangat malang” (wawancara dengan Novia Zulianti Rezkia Putri 10 Mei 2019).

“Kesannya sedih” (wawancara dengan Nur Fracih Rahmadani Ujani 10 Mei 2019).

Terdapat juga responden yang tidak merasa terkesan dengan cerita legenda *Pesut Mahakam* ini. Seperti tanggapan berikut ini.

“Tidak terkesan karena kurang suka dengan ceritanya” (wawancara dengan Andhika Saputra 10 Mei 2019).

Ketertarikan anak membaca teks legenda *Pesut Mahakam* ini secara umum atau 97% responden dapat dikatakan menyukai ceritanya dan hanya terdapat 3% responden yang tidak menyukai teks legenda *Pesut Mahakam*. Dari prosentase yang

ada menyatakan bahwa responden menyukai cerita legenda *Pesut Mahakam* karena ceritanya menarik dan membuat mereka penasaran dengan akhir petualangan kedua anak tersebut. Sedangkan, responden yang menyatakan tidak suka menganggap bahwa ceritanya membosankan.

2. Pembahasan

Didasarkan oleh kesadaran bahwa keabadian karya sastra disebabkan oleh pembaca. Maka, Untuk melihat minat anak terhadap Legenda *Pesut Mahakam* dapat diuji dengan melihat dari kemampuan responden dalam menanggapi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerita Legenda *Pesut Mahakam*. Hal tersebut untuk mengungkap fakta bahwa pembacaan karya sastra tidak sekedar melibatkan teks sastra, melainkan aksi pembaca dalam menanggapi teks tersebut. Dengan tanggapan-tanggapan yang dikemukakan anak tersebut maka tidak hanya akan memperoleh informasi tetapi anak menjadi lebih aktif dalam melakukan penalaran, merefleksi gagasan yang ada dalam cerita, hingga mengkritik ceritanya. Dalam hal mengkritik anak telah diberikan kesempatan untuk menilai atau mengevaluasi secara lebih kritis apa yang telah mereka baca dan yang mereka simak.

E. PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah diperoleh hasil analisis, yaitu pendapat anak usia 10-11 tahun mengenai isi cerita cukup argumentatif. Sebagian besar responden dapat menjabarkan mengenai tema, alur, dan latar pada cerita. Terdapat pula sebagian kecil responden yang tidak argumentatif dalam memberikan pendapatnya. Lebih lanjut, mengenai tokoh dan penokohan dalam cerita legenda *Pesut Mahakam* secara keseluruhan responden tertarik dengan bermacam-macam karakter yang ada dalam cerita bahkan, pendapat mereka cukup bervariasi tentang karakter tokoh yang diminati. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa tertarik dengan cerita legenda *Pesut Mahakam* yang ditandai dengan antusiasme yang cukup tinggi untuk membaca serta merepresentasikan setiap bagian, tokoh, dan amanat yang ada dalam cerita dengan baik.

Berdasarkan pada simpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut. Pembaca sebaiknya mengimplementasikan cerita tersebut kedalam kehidupan pribadinya dan kehidupan bermasyarakat. . Cerita rakyat legenda *Pesut Mahakam* merupakan cerita tradisional yang berkualitas. Dari sana, penelitian lain diharapkan dapat menelaah dengan pendekatan lain, seperti sosiologi sastra, semiotik, folklor, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Chourmain, Imam. 2008. *Acuan Normatif Penelitian Untuk Penulisan Skripsi., Tesis, Disertasi*. Jakarta: Al-Haramain Publishing House.

- Danandjaja, James. 2003. *Folklor Amerika: Cermin Multikultural yang Manunggal*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metode Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah, dan Penerapannya*. Yogyakarta: MedPress.
- Gerintya, Scholastica. 2018. "77,6 Persen Responden suka Mendongeng, Anda Bagaimana? " <http://tirto.id/776-persen-responden-suka-mendongeng-anda-bagaimana-dai-2> (diakses 23 Mei 2019).
- Hetami, Fatma. 2010. "Resepsi Sastra dan Intertekstual Sebagai Alternatif pembelajaran Efektif dalam Mata Kuliah Drama Analysis". *Jurnal Lembaran Ilmu Pendidikan*. Edisi September, 174-180 (2010).
- Hadari, Nawawi. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Jabrohim. 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karolus, Meike Lusye. 2013. *Feminisme dalam Dongeng*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kurniawan, Heru. 2013. *Sastra Anak: Dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, Hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Patilima, Hamid. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2003. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2013. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rokhmansyah, A., & Nuryatin, A. 2020. Homosexual Responses In Semarang City Towards Andrei Aksana's *Lelaki Terindah* Novel. *Prosiding 29th International Conference on Literature "Literature, Tourism, and Multicultural Education in the Industrial Era 4.0"*, 105-114.
https://www.researchgate.net/publication/349380865_HOMOSEXUAL_RESPONSES_IN_SEMARANG_CITY_TOWARDS_ANDREI_AKSANA'S_LELAKI_TERINDAH_NOVEL

Sehandi, Yohanes. 2016. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Tarigan, Hendry Guntur. 2011. *Dasar-Dasar Psikosastra*. Bandung: Angkasa.

Winarni, Retno. 2014. *Kajian Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.